

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *FRAYER* TERHADAP KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN 15 LAMAN BUKIT

Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Waridah<sup>2</sup>, Flesia Welly Ferianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Melawi, Indonesia

Corresponden E-Mail: flesiawellyferianti@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *frayer* terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SDN 15 Laman Bukit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *eksperiment* dan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 24 siswa yang ditentukan melalui teknik sampling jenuh. Instrumen pengumpulan data berupa tes pretest dan posttest yang terdiri dari 20 butir soal, mencakup indikator penguasaan kosakata bersifat pasif–reseptif dan aktif–produktif. Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon Signed Rank karena data bersifat nonparametrik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest (rata-rata 52,91) dan posttest (rata-rata 82,70). Hasil uji Wilcoxon Signed Rank memperoleh nilai  $Z = -4,322$  dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *frayer* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa.

**Kata Kunci:** Model Frayer, Penguasaan Kosakata, Bahasa Indonesia.

### Abstract

*This study aims to determine the influence of the frayer learning model on students' vocabulary mastery ability in Indonesian language learning in grade IV SDN 15 Laman Bukit. This study uses a quantitative approach with the type of experimental research and one group pretest posttest design. The research sample amounted to 24 students which were determined through saturated sampling techniques. The data collection instrument is in the form of a pretest and posttest test consisting of 20 questions, including indicators of vocabulary mastery that are passive-receptive and active-productive. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed Rank test because the data was nonparametric. The results showed a significant difference between the pretest score (average 52.91) and the posttest score (average 82.70). The results of the Wilcoxon Signed Rank test obtained a value of  $Z = -4.322$  with a significance of 0.000 ( $p < 0.05$ ), so it can be concluded that the frayer learning model has a significant effect on students' vocabulary mastery ability.*

**Keywords:** Frayer Model, Vocabulary Mastery, Indonesian Language

### 1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diajarkan secara terpadu dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa menjadi terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi (Riswiarti, 2021). Bahan ajar Bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan ilmu pengajaran dan jenjang pendidikan siswa. Bahan ajar yang terpenting adalah kosakata, kosakata memiliki peran penting karena pemahaman seseorang akan meningkat seiring dengan pengetahuan tentang arti kata-kata, yang merupakan alat komunikasi. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang, semakin besar pula

---

kemungkinannya untuk mahir dalam berbahasa (Kurniawati et al., 2020).

Kosakata merupakan kumpulan kata yang diketahui oleh seseorang atau bagian dari suatu bahasa tertentu, yang kemungkinan besar akan digunakan oleh seseorang untuk menyusun kalimat baru (Tarigan, dalam Riswiarti 2021). Kosakata memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa mampu menguasai kosakata, hal ini akan berdampak positif pada kemampuan akademis, kepercayaan diri, serta peningkatan kompetensinya. Penguasaan kosakata juga mendukung siswa dalam mengemukakan dan menyampaikan maksud serta tujuan mereka. Kosakata merupakan unsur dasar yang harus dikuasai oleh seorang siswa sebelum mempelajari suatu bahasa (Yuliana, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 dan 7 September 2024 yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV SDN 15 Laman Bukit, beliau mengatakan bahwa, siswa kurang memahami makna kata dalam suatu bacaan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa mengalami kesulitan dalam memahami kosakata baru yang di ajarkan, sehingga penguasaan kosakata siswa rendah, siswa juga masih keliru dalam menentukan sinonim dan antonim, beberapa siswa yang bacaannya masih kurang, sehingga menyebabkan pemahamannya juga kurang, akibatnya penguasaan kosakata yang siswa miliki masih rendah. Cenderung menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran, minimnya penggunaan model dalam pembelajaran, dan belum menggunakan model *frayer*.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Model yang efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk penguasaan kosakata, adalah model pembelajaran *frayer*. Alasan penggunaan model *frayer* dalam pengajaran kosakata terletak pada kemampuannya memberikan format yang efektif bagi siswa. Model ini memungkinkan siswa tidak hanya mendefinisikan kata, tetapi juga mengidentifikasi karakteristik, contoh, dan non-contoh yang relevan. Model ini sangat membantu siswa dalam menambah pengetahuan kosakata mereka secara mendalam (Panjaitan, 2020). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Frayer* terhadap Kemampuan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 15 Laman Bukit”.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *pre-eksperimental tipe one-group pretest-posttest*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *frayer* terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa dengan membandingkan nilai pretest dan posttest setelah diberikan perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Laman Bukit, Kecamatan Belimbing, Kabupaten

---

Melawi Provinsi Kalimantan Barat. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, karena populasi relatif kecil sehingga seluruh siswa dijadikan sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa lembar tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal menjodohkan, Seluruh butir soal tersebut telah dinyatakan valid sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. peneliti menggunakan uji validitas konstruk dengan tujuan untuk melihat butir soal yang valid maupun tidak valid, selanjutnya pengujian reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha*. Proses pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 27. Teknik pengumpulan data melalui *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). Teknik analisis data serta pengujian hipotesis menggunakan uji rerata *Wilcoxon Signed-Rank* (Statistik non-parametrik) dengan bantuan SPSS versi 27.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Laman Bukit dengan melibatkan 24 siswa kelas IV sebagai subjek. Instrumen penelitian berupa tes pretest dan posttest yang terdiri dari 20 butir soal berkaitan dengan indikator penguasaan kosakata. Pretest diberikan sebelum perlakuan, sedangkan posttest diberikan setelah pembelajaran menggunakan model *frayer*. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 52,91 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 40 yang termasuk dalam kategori kurang. Setelah perlakuan dengan menggunakan pembelajaran model *frayer*, nilai posttest meningkat dengan rata-rata menjadi 82,70 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65 yang termasuk dalam kategori baik. Terbukti dari hasil uji *wilcoxon signed rank* seluruh 24 responden mengalami peningkatan skor pada *posttest* dibandingkan dengan *pretest*, hasil tersebut ditunjukkan oleh 24 positive ranks dan 0 negative ranks, tidak terdapat skor yang sama antara pretest dan posttest ( $ties=0$ ).

Nilai  $Z = -4.322$  dan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang berarti  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum penggunaan model *frayer* dan setelah menggunakan model *frayer* dilihat antara skor *pretest* dan *posttest* siswa. Penelitian ini mendukung hasil temuan Fitriah et al. (2021) yang menunjukkan bahwa model *frayer* efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata. Selain itu, model *frayer* juga meningkatkan partisipasi aktif siswa karena memberikan struktur berpikir yang jelas dan mendalam. Dengan visualisasi konsep kosakata, siswa tidak hanya menghafal arti kata tetapi memahami penggunaannya dalam konteks kalimat yang lebih luas. Dapat disimpulkan  $0.000 < 0.05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hipotesis dapat diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran *frayer* terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 15 Laman Bukit.

---

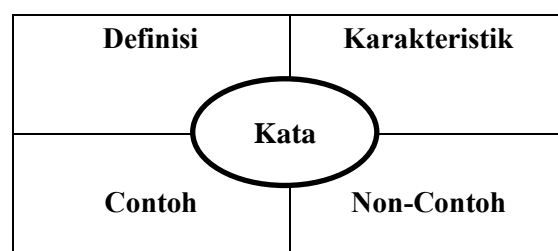
## Pembahasan

### Penggunaan Model Pembelajaran *Frayer*

Model *frayer* membantu siswa mengkonstruksi makna kosakata melalui pemetaan konsep. Proses berpikir kritis dikembangkan dengan menganalisis definisi, karakteristik, contoh, dan noncontoh secara aktif (Fatimah, 2021). Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme oleh Vygotsky yang menyatakan bahwa pembelajaran akan bermakna ketika peserta didik aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial (Purwati, 2023).

Model *frayer* merupakan strategi pembelajaran kosakata yang menggunakan ilustrasi grafis untuk membantu siswa memahami kosakata secara mendalam. Teknik ini juga mendukung pengembangan kosakata siswa. Model *frayer* memberikan representasi visual yang membantu siswa memahami definisi dan karakteristik sebuah kata atau konsep dengan menyediakan contoh dan non-contoh. Informasi ini diatur dalam grafis yang dibagi menjadi empat bagian, serta memudahkan siswa dalam menganalisis dan menerapkan konsep (Sayekti, 2015).

Praktik penggunaan model *frayer* dimulai dengan guru memilih kosakata penting dari teks bacaan dan menuliskannya di tengah bagan *frayer* yang terdiri dari definisi, karakteristik, contoh, dan non-contoh. Guru memberi contoh pengisian terlebih dahulu, kemudian siswa mengisi bagan secara berkelompok atau mandiri melalui diskusi. Siswa menganalisis makna kata serta membedakan penggunaan yang tepat dan tidak tepat. Kegiatan diakhiri dengan siswa menggunakan kosakata tersebut dalam kalimat untuk memperkuat penguasaan kosakata. Model *frayer* membantu siswa mengaitkan kosakata baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki, sehingga kata menjadi lebih mudah diingat dan digunakan.



**Gambar 1. Grafis model *frayer***

*Sumber: Riksadianti, (2021)*

### Penguasaan Kosakata

Kosakata adalah kumpulan kata yang digunakan untuk menyampaikan ide dan mengungkapkan makna oleh pembicara. Semakin banyak kata yang diketahui siswa, semakin baik mereka dapat memahami apa yang didengar atau dibaca. Oleh karena itu, penguasaan kosakata tidak hanya berkaitan dengan mengenal kata, tetapi juga memahami makna dan penggunaannya dalam konteks

---

yang tepat (Lubis et al., 2021).

Kosakata yang baik dapat membantu siswa memahami materi, menentukan makna kata, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tulisan. Rokhmanah (2023) menyatakan bahwa penguasaan kosakata ditunjukkan melalui dua indikator, yaitu pasif-reseptif dan aktif-produktif. Indikator pasif-reseptif meliputi kemampuan memahami makna kata, memilih sinonim dan antonim, sedangkan indikator aktif-produktif mencakup kemampuan menggunakan kata, menjelaskan arti kata, serta mengungkapkannya dalam konteks yang tepat. Indikator ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata tidak hanya memahami kata, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam pembelajaran.

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan peningkatan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, setelah siswa memiliki bahasa pertama yakni bahasa ibu. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Ali (2020), pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam proses tersebut, penguasaan kosakata memiliki peran penting karena menjadi dasar agar siswa mampu memahami bacaan, mengungkapkan gagasan, serta berkomunikasi secara efektif dan tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan model pembelajaran *frayer* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan penguasaan kosakata siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 15 Laman Bukit. Hal ini dibuktikan melalui perbedaan hasil nilai rata-rata pretest sebesar 52,91. Setelah penerapan model pembelajaran *frayer* hasil nilai rata-rata posttest sebesar 82,70. Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran Frayer.

Implikasi dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *frayer* dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam penguasaan kosakata. Penerapan model *frayer* membantu guru menyajikan kosakata secara terstruktur melalui kegiatan mendefinisikan, mengidentifikasi karakteristik, serta membedakan contoh dan non-contoh, sehingga siswa lebih mudah memahami makna dan penggunaan kata dalam konteks yang tepat.

---

## Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua atas segala pengorbanan selama ini, yang selalu mendoakan dan mendukung atas kelancaran studi peneliti. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada dosen pembimbing yaitu ibu Waridah, M.Pd dan ibu Flesia Welly Ferianti, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dengan baik. Kepada seluruh pihak SDN 15 Laman Bukit dan teman-teman terimakasih telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan jurnal ini.

## Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *PERNIK*, 3(1), 35-44.
- Fatimah, C. (2021). Penggunaan Frayer Model Untuk Mengembangkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di Kelas Viii Mts Al-Ikhwana Pasir Putih (*doctoral dissertation, institut agama islam muhammadiyah sinjai*).
- Kurniawati, W., & Karsana, D. (2020). Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia oleh Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan. *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 9(2), 286-399.
- Lubis, R. D. (2021). *The Effect of Using Frayer Model on Students 'Vocabulary Mastery (A Study at the Eight Grade Students of SMP Negeri 1 Lembah Sorik Merapi In 2020/2021 Academy Year)*. *Jurnal Liner (Language Intelligence and Educational)*, 4(2), 57-81.
- Panjaitan, N. B., & Sihotang, H. M. (2020). A comparative study between Frayer model and concept mapping strategy to enhance students' vocabulary acquisition. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture*, 5(1), 39-66.
- Purwati, N. K. R. (2023). Belajar Matematika Sebagai Aktivitas Bermakna. *Prosiding Senama PGRI*, 2, 44-49.
- Riksadianti, D. (2021). *Enhancing Vocabulary Through Frayer Model*. *English Education and Applied Linguistics Journal (EEAL Journal)*, 4(2), 184-193.
- Riswiarti, L. (2021). Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas 1 dengan Media Kartu Kata Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kebonagung 03 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 3(2), 15-30.
- Rokmanah, S., Rakhman, P. A., & Putri, A. O. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Penguasaan Kosakata Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Rawu, *Jurnal Educatio*, 18(2), 281-289.
- Sayekti, O. M. (2015). Model Frayer Untuk Penguasaan Kosakata Siswa Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(3), 209-214.
- Tarigan, H.G. (2011). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Yuliana, A. P. (2023). Penggunaan Kartu Kata dan Kartu Gambar untuk Pembelajaran Kosakata pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1(1), 154-161.